

BAB III

PERAN BPRS BEN SALAMAH ABADI PURWODADI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI SEKTOR MIKRO

A. Langkah Yang Dilakukan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dalam Meningkatkan Perekonomian di Sektor Mikro

1. Pengertian Sektor Mikro

Krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia pada tahun 1998 awal yang lalu menyebabkan sektor *riil* di pengusaha menengah kebawah hampir lumpuh dan banyak pengusaha yang mengalami kebangkrutan. Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat berupa memberikan pembiayaan yang masih memberi syarat adanya jaminan yang itu tidak mudah bisa dipenuhi oleh calon nasabah.¹

Sektor mikro adalah seluruh unsur dari bagian penggerak ekonomi mikro atau semua yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari sering kita sebut dengan pengusaha menengah kebawah.² Pemerintah daerah kurang memperhatikan terhadap perkembangan usaha menengah kebawah terhadap pedagang dan petani di Purwodadi yang akan berpengaruh terhadap

¹ Muslimin H. Kara, *Bank Syariah di Indonesia (Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah)*, Jakarta: Ibhi Press, 2005, hlm. 144-145

² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012, hlm. 133

perkembangan dan kesejahteraan terhadap para pedagang dan para petani di Purwodadi.³

Permasalahan ekonomi mikro mencakup tiga permasalahan utama yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kesejahteraan, BPR Syariah Ben Salamah Abadi Purwodadi mencoba untuk mengatasi masalah tersebut kepada pengusaha menengah kebawah. Pada dasarnya yang dibutuhkan oleh pengusaha mikro adalah bagaimana dia bisa mendapatkan dana yang untuk mengembangkan usahanya tersebut, hal ini yang mendorong pimpinan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi Bapak Sugeng Supriadi, SE lebih mengutamakan pembiayaan kepada para pedagang dan petani di sekitar Purwodadi.⁴

Sebagai kaum muslim yang mampu, wajib bagi kita untuk memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan. tolong menolong dapat dijadikan sebagai fondasi untuk membangun sistem sosial ekonomi yang kukuh, agar pihak yang kuat membantu yang lemah, sesuai dengan Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 2 yaitu:

... وتعاونوا على البرّ والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان

³ Wawancara dengan Bapak Faisal nasabah BPRS BSA Purwodadi, Tanggal 18-02-2014

⁴ Wawancara dengan Bapak Sugeng Supriyadi, SE. Pimpinan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Tanggal 20-02-2014

Artinya :

... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... (QS. Al-Ma'idah:2).⁵

Didalam Surat Al-Ma'idah ayat 2 dijelaskan bahwa Islam melarang semua bentuk kerja sama yang dibuat untuk menganiaya lain. Sebaliknya dianjurkan untuk saling bekerja sama guna untuk kebaikan.⁶

Dan juga dikatakan dalam hadist Muslim yang berbunyi:

عن ابى هريرة رضي الله عنه, عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : من نَفَسَ عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفَسَ الله عنه كربة من كرب يوم القيامة, ومن يسر على المعسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة...

Artinya : “Dari abu Hurairah Ra, dari Rosulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang Muslim dari berbagai kesulitan di dunia niscaya Allah akan memudahkan kesulitanmu dihari kiamat. Dan barang siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah akan memudahkan baginya dunia akhirat dan siapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006, hlm. 141-142

⁶ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm 72-73

dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya mau menolong saudaranya.⁷⁷...

Pemihakan kepada ekonomi kerakyatan sebenarnya tidak hanya sekedar sebagai bentuk pemihakan pemerintah kepada ekonomi rakyat, tapi merupakan sebagai bentuk dari strategi pembangunan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan Rakyat Indonesia, agar pembangunan nasional tumbuh dan berakar di dalam negeri. Tidak bergantung pada bantuan negara lain yang tentu saja mempunyai implikasi ekonomi, sosial, dan politik bagi bangsa ini.

Pembangunan ekonomi kerakyatan diarahkan kepada upaya untuk melibatkan rakyat dalam pembangunan ekonomi, upaya peningkatan produktifitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat. Peran dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan bangsa semakin penting melalui pemberdayaan ekonominya.

Menyadari arti penting peran ekonomi kerakyatan dalam pembangunan bangsa, maka pemerintah Indonesia, terutama pasca pemerintahan Soeharto, mengeluarkan berbagai kebijakan yang memperkuat kedudukan ekonomi kerakyatan dalam sistem perekonomian nasional. Ekonomi kerakyatan dalam kebijakan pemerintah tersebut diarahkan kepada ekonomi kerakyatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁷⁷ Hadist Arba'in An-Nawawi ke 36

- a. Pembangunan ekonomi yang partisipatif dan menempatkan ekonomi kerakyatan pada posisi yang lebih besar dengan memberi peluang seluas-luasnya. Ini didukung dengan adanya pemihakan kepada pelaku ekonomi kerakyatan sehingga dapat menggulirkan keseimbangan peran antara pelaku ekonomi dimasa yang akan datang.
- b. Penyebaran kepemilikan aset ekonomi produktif ke tangan rakyat agar dapat dimiliki oleh sebagian besar rakyat Indonesia.
- c. Penguatan sumber pembiayaan sehingga terwujudnya ekonomi kesetaraan dan pengembangan secara total bagi pengusaha menengah kebawah kebawah.
- d. Menyebarnya kesempatan berusaha kepada ekonomi usaha menengah kebawah dan koperasi yang dalam kelanjutan proses produksinya dapat menciptakan inovasi, kreasi, produktif dan penerapan teknologi dari yang paling sederhana sehingga menciptakan nilai tambah yang berarti dan berdaya saing kuat.
- e. Kemandirian ekonomi yang kokoh, tangguh dan penajaman daya saing serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber-sumber dana atau pinjaman dan produk, barang modal atau bahan baku dari luar negeri.
- f. Upaya kemitraan, kebersamaan, kekompakan dan kesetiakawanan antar pelaku ekonomi rakyat untuk penguatan dan penajaman daya saing dalam menyongsong *era globalisasi*.

- g. Kebijakan industri pemerintah lebih menitikberatkan pada pengembangan industri yang diarahkan pada pengembangan dan kekuatan industri rakyat yang saling mempunyai keterkaitan dan ketergantungan dengan industry besar.

Pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pertanian dan perdagangan di arahkan guna memenuhi kebutuhan sandang dan pangan secara swasembada. Untuk itu, pemerintah memberikan upaya serius untuk melakukan pengembangannya tersebut.

Sesuai dengan pengertian ekonomi Islam yang dikemukakan oleh M. Akran mengatakan bahwa *Islamic Economics Aims The Study Of The Human Falah Achieved by Organizing the Resources of the Basic of cooperation and Participacion*, yang dapat di artikan bahwa ekonomi Islam bertujuan untuk kebahagiaan bersama-sama dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.⁸

2. Produk-produk yang Ada Di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

Produk-produk Bank Syariah muncul karena didasari oleh operasionalisasi fungsi bank Syariah (Baraba 2000). Dalam menjalankan operasionalnya bank Syariah mempunyai empat fungsi yaitu :

⁸ Muslimin H. Kara, Op. Cit. , hlm 145-149

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola atas dana yang dimiliki nasabah (*shahibul maal*) sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial.⁹

Produk-produk yang diterapkan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi ada dua bagian yaitu :

a. Produk Penghimpunan Dana

Produk-produk penghimpunan dana di Bank Syariah ditunjukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas melarang penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.¹⁰

⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 111-112

¹⁰*Ibid* . hlm. 112

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadiah* dan *mudharabah*.

1) Prinsip *Wadiah*.

Prinsip *Wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* dan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah* pada prinsipnya harta titipan tersebut tidak boleh dimanfaatkan oleh orang yang dititipi. Sedangkan dalam *wadiah yad dhamanah* pihak yang dititipi bertanggung jawab penuh atas keutuhan harta titipan tersebut sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Wadiah yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini disifati dengan *yad dhamanah*, maka implikasi hukumnya sama dengan *Qard*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan Bank bertindak sebagai yang dipinjam. Jadi mirip dengan yang dilakukan Zubair bin Awwam ketika menerima titipan uang di zaman Rasulullah saw.

Ketentuan umum dari produk ini adalah :

- a) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Khusus bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro, dan debit card.

- b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung oleh Bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana (nasabah) sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh diperjanjikan dimuka.
- c) Pada waktu pembukaan rekening bank dapat mengenakan biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya-biaya yang ada.
- d) Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.¹¹

Produk BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yang menggunakan prinsip Wadiah yaitu :

a. Tabungan *Wadiah Salamah*

Tabungan ini dalam bentuk simpanan dengan prinsip *wadiah yad dhamanan* yang dapat disetor dan diambil kapan saja dengan mendapatkan hasil yang menguntungkan dari hasil usaha BPRS Ben Salamah Abadi. Dengan setoran awal Rp 10.000,- nasabah dapat membuka dan memiliki rekening *Tabungan salamah*.¹²

¹¹Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah,dan Aplikasinya)*.Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm. 128-129

¹² Brosur BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

2) Prinsip *Mudharabah*

Bank Syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian, seperti rekening giro tetapi tidak sefleksibel rekening giro, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.¹³

Sesungguhnya diantara bentuk jual beli ada yang diharamkan dan boleh juga diperbolehkan hukumnya. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban bagi pengusaha muslim untuk mengenal hal-hal yang menentukan sahnya usaha jual beli tersebut, dan mengenal mana yang halal dan mana yang haram.¹⁴

Dalam pengaplikasian prinsip *mudharabah*, penyimpan bertindak sebagai *Shahibul Maal* (pemilik modal) dan Bank sebagai *Mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan Bank untuk melakukan pembiayaan *Murabahah* atau *Ijarah*. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *Mudharabah*. Hasil keuntungannya nanti akan dibagi hasilnya berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal ini bank menggunakan untuk melakukan pembiayaan mudharabah maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.¹⁵

¹³Ascarya, Op. cit. , hlm. 117

¹⁴ Lukman Hakim, Op.cit. hlm. 116

¹⁵ Sri Indah Nikensari, Op. cit. , hlm. 129-130

Produk BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yang menggunakan akad *mudharabah* adalah sebagai berikut :

a) Tabungan *qurban barokah*

Tabungan ini untuk rencana ketika mau menjalankan ibadah Qurban dan akad yang digunakan oleh BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yaitu *mudharabah mutlaqoh*. Untuk awal setoran minimal Rp. 10.000. Serta tabungan ini hanya bisa diambil pada waktu tertentu dan biasanya ketika menjelang hari raya Idul Adha.

b) Deposito *mudharabah abadi*

Tabungan ini dalam bentuk simpanan atau investasi dengan menggunakan prinsip *mudharabah muthalaqoh* yang memberikan bagi hasil yang menarik dan menguntungkan, tabungan ini menggunakan jangka waktu dari 1 (satu) bulan hingga 1 (satu) tahun, dan setoran awal minimal Rp. 500.000

c) Tabungan haji ummat atau tabungan umroh

Tabungan ini dalam bentuk simpanan yang menggunakan prinsip *mudharabah* yang akan membantu mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji atau umroh dan setoran awal minimal Rp. 100.000.

d) Tabungan pendidikan Salamah

Tabungan ini biasanya digunakan untuk rencan pendidikan putra-putri nasabah , tabungan ini menggunakan prinsip mudharabah mutlaqoh. Setoran pertama minimal Rp. 10.000.¹⁶

b. Penyaluran Dana

Pembiayaan dalam Perbankan Syariah menurut Al-Harran (1999) dapat dibagi menjadi tiga bagian :

- 1) *Return bearing financing*, yaitu pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- 2) *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditunjukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang diberikan.
- 3) *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

Produk-produk pembiayaan Bank Syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditunjukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor *riil* dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*Investment financing*) yang dilakukan mitra usaha (kreditor)

¹⁶ Brosur BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

menggunakan pola bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*) serta pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*).¹⁷ Produk-produk pembiayaan yang diterapkan oleh BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yaitu:

1. Pembiayaan *murabahah*

Adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.¹⁸

Adapun kelebihan akad *Murabahah* yaitu:

- a. Nasabah mengetahui semua biaya, harga pokok dan keuntungan Bank.
- b. Subjek penjualan adalah barang.
- c. Pembayaran dilakukan secara mengangsur.

Murabahah sebagaimana diyakini di sini, diterapkan pada setiap pembiayaan di mana ada komoditas yang dapat diidentifikasi untuk

¹⁷Ascarya, Op. cit. ,hlm. 122-123

¹⁸Sri Indah Nikensari, Op. Cit. ,hlm. 135

dijual.¹⁹Di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi pembiayaan *Murabahah* ini digunakan pada pembiayaan pedagang mikro.²⁰

2. Pembiayaan *mudharabah*

Adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak ke dua (*mudharib*) menjadi pengelola, keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi maka ditanggung oleh pemilik dana selama kerugiannya bukan karena kelalaian si pengelola. Sedangkan apabila kerugiannya diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kelalaiannya tersebut.²¹

3. Pembiayaan *musyarakah*

Adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang keuntungannya disesuaikan dengan ketentuan penyertaan. Di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi biasa digunakan untuk pembiayaan untuk pertanian.²²

4. Pembiayaan *ijarah*

Adalah suatu akad dalam bentuk mengambil manfaat dengan adanya pengantian .dalam pengertian lain yaitu akad pemindah hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diiringi dengan

¹⁹ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 139

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng Supriadi, Pimpinan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi Tanggal 24-04-2014

²¹ Muhammad. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah (Dari Teori ke Praktek)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm. 95

²² Brosur BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

atas barang tersebut.²³Praktek dalam perbankan biasanya menggunakan akad *Ijarah Muntahia Bit-tamlik* yaitu akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan. Pembiayaan ini bagus untuk kita yang yang menginginkan *asset* yang diperoleh dari sewa dan akhirnya barang tersebut dapat dimiliki.²⁴

5. Pembiayaan *qardul hasan*

Adalah pemberian pembiayaan yang tanpa mengharapkan imbalannya yang memungkinkan peminjam menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati dan kerugiannya bisa dikurangi dengan jumlah pinjaman

3. Strategi yang di Lakukan BPRS BSA Purwodadi Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana.

a. Penghimpunan dana.

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi mempunyai strategi tersendiri dalam upaya bagaimana masyarakat yang kelebihan dana, agar supaya mau menitipkan dananya tersebut kepada BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi. Strategi penghimpunan dana yang dilakukan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi diantaranya adalah :

²³ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Perspektif fikh ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012, hlm. 182

²⁴ Brosur BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi

1) Bagi hasil

BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi memberikan bagi hasil kepada para nasabah yang menitipkan dananya, hal ini menjadi daya tarik sendiri oleh nasabah supaya nasabah giat untuk menabung di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

2) Penghargaan

Selain memberikan bagi hasil, BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi juga memberikan penghargaan kepada nasabah yang saldonya sesuai dengan ketentuan biasanya jika tabungan biasa minimal 20 juta mereka akan mendapatkan kaos, gelas, dan payung (pilih salah satu), dan apabila nasabah membuka deposito minimal 1 juta maka si nasabah akan mendapatkan 1 buah gelas. Semoga upaya yang dilakukan ini nasabah menjadi giat lagi dalam menambah saldonya.

3) Potongan Bulanan

Di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dalam penghimpunan dana tidak ada potongan setiap bulannya, jadi uang nasabah pasti utuh dan aman.

4) Jemput Bola

Pada strategi ini BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi memberi kemudahan kepada nasabah apabila mau menabung mereka tidak

perlu datang ke Bank, dari pihak bank akandatang sendiri ke rumah nasabah. Ini menjadi nilai tersendiri dari pihak bank.²⁵

b. Penyaluran Dana.

1) Pelayanan

Ketika nasabah mengajukan pembiayaan hal yang pertama yang diinginkan nasabah hanyalah cepat, di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi memberikan pelayanan yang cepat bagi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan, proses maksimal waktunya 1 minggu setelah menyerahkan persyaratan, sedangkan di bank-bank umum biasaya mencapai 1 bulan.

2) Jemput Bola

Cara ini selain diterapkan pada penghimpunan dana BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi juga menerapkan sistem jemput bola pada pembiayaan ini juga member nilai tersendiri bagi bank, memberi kemudahan bagi nasabah pembiayaan apabila mereka malas datang langsung ke kantormaka dari pihak bank yang akan mengambil secara langsung angsuran setiap bulannya.

²⁵Wawancara dengan Bapak Sugeng Supriyadi, Pimpinan BPRS BSA Purwodadi. Tanggal 24-04-2014

B. Peran BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dalam Meningkatkan Perekonomian di Sektor Mikro.

Saat ini bank mempunyai peran yang sangat mendukung kemajuan perekonomian, karena Bank berperan untuk mengumpulkan dana (tabungan) dan menyalurkan dana (pembiayaan) kepada yang membutuhkannya. Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa peran perbankan di antaranya adalah :

- a. Pengumpul dana (tabungan) dan menyalurkan dana.
- b. Tempat menabung yang mudah bagi masyarakat.
- c. Memperlancar dan mempercepat masa pembayaran dengan menggunakan inkaso, pemindah bukuan, kliring dan lainnya.
- d. Keamanan tabungan lebih terjamin lagi

Menurut Sigit Triandaru, Bank dan lembaga keuangan lainnya mempunyai peranan yang penting bagi sistem perekonomian, antara lain :

a. Peralihan Aset (*Asset transmutation*)

Bank atau lembaga keuangan non bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang memerlukan dana dan dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari penghimpunan dana. Dalam hal ini bank maupun lembaga keuangan non bank telah berperan sebagai pengalih aset dari pemberi pinjaman kepada peminjam.

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank atau lembaga keuangan non bank memberikan berbagai kuasa kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan pelayanan. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan pelayanan tidak lepas dari transaksi keuangan.

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus (kelebihan) dapat menempatkan dana yang dimilikinya tersebut dalam bentuk produk-produk di perbankan yang berupa tabungan, giro, deposito, dan lain sebagainya. Produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

Sejauh ini, bank telah berperan sebagai sumber kehidupan ekonomi dunia. Hal ini karena bank bertanggung jawab mengumpulkan dana dan memberikan pembiayaan kepada yang membutuhkannya. Semakin berkembangnya perbankan di negara maka semakin baik pertumbuhan perekonomian negara tersebut pula.²⁶

Kurangnya perhatian pemerintah daerah Purwodadi akan perkembangan perekonomian mikro sehingga menyebabkan lambatnya perkembangan dan kesejahteraan para pedagang dan petani di wilayah tersebut, didirikannya lembaga keuangan yang berbasis Islam, BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi sangatlah membantu para pedagang dan petani yang guna mendapatkan dana untuk memajukan usahanya tersebut. Akan tetapi nisbah yang ditetapkan oleh BPRS

²⁶ Syukri Iska, Op.cit. , hlm. 17-18

Ben Salamah Abadi Purwodadi di angap terlalu besar bila dibandingkan dengan bank konvensional, ujar Bapak Faisal.²⁷

Dalam perkembangannya masih banyak para pedagang dan petani yang masih menggunakan lembaga keuangan lain, seperti koperasi dan Bank konvensional dalam memperoleh dana, karena bunga yang diberikan Bank konvensional lebih kecil dari pada nisbah yang ditetapkan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, menurut Ibu Murniati, salah satu pedagang mikro yang lebih menggunakan pinjaman dari Bank konvensional dari pada BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.²⁸ Menurut Ibu Sarinah salah satu nasabah yang hampir 5 tahun menjadi nasabah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, hadirnya BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi di tengah-tengah masyarakat para pedagang dan petani cara yang dilakukan pada penghimpunan dan penyaluran dana sangatlah tepat karena dengan cara jemput bola dengan setoran harian sangatlah memudahkan kami, kami tidak usah capek-capek datang ke bank jika mau mengangsur maupun menabung.²⁹

Secara teoritis, berpihaknya ekonomi Islam terhadap pelaku ekonomi mikro khususnya dalam penyaluran dana kepada para petani dan pedagang sangatlah memungkinkan. BPRS Ben Salamah Abadi menyalurkan pembiayaan kepada siapapun tanpa dibatasi oleh kemampuan membayar bagi hasil. Kelayakan usaha menjadi pertimbangan utama apabila akan memberikan pembiayaan kepada

²⁷ Wawancara dengan Bapak Faisal nasabah BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi 18-01-2014

²⁸ Wawancara dengan Ibu Murniati, pedagang mikro di Purwodadi, Tanggal 5-04-2014

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sarinah, Nasabah BPRS BSA Purwodadi. Tanggal 24-04-2014

nasabahnya. Dan ini berbeda dengan yang ditetapkan oleh bank konvensional, mereka hanya memberikan kredit kepada yang mampu membayar bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dapat dilihat dari tabel jumlah nasabah dan data aset baik dari penghimpunan dana maupun penyaluran dana oleh BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi :

1. Jumlah nasabah yang menitipkan dana :

Keterangan	Des 2013	April 2014
Tabungan <i>wadiah</i>	1976	2011
Tabungan <i>mudharabah</i>	13	14
Jumlah nasabah	1989	2025

Sumber : Data dari BPRS BSA Purwodadi

2. Jumlah aset dari penghimpunan dana (tabungan) :

Keterangan	Des 2013	Nominal (Rp)	April 2014	Nominal
Jumlah nasabah	1989	1.339.058.448,28	2025	1.417.251.633,27

Sumber : Data dari BPRS BSA Purwodadi

3. Jumlah nasabah pembiayaan

Keterangan	Des 2013	April 2014
<i>Murabahah</i>	408	493
<i>Musyarakah</i>	119	110
<i>Mudharabah</i>	5	5
<i>Ijarah</i>	-	-

<i>Qordul Hasan</i>	38	49
Jumlah	570	657

Sumber : Data dari BPRS BSA Purwodadi

4. Jumlah aset pembiayaan Desember 2013-April 2014 :

Keterangan	Jumlah nasabah	Nominal (Rp)	Jumlah nasabah	Nominal (Rp)
Jumlah nasabah	570	5.153.682.002	657	5.491.373.076

Sumber : Data BPRS BSA Purwodadi

Dari hasil wawancara dan berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian disektor mikro. `

C. Kendala-kendala yang Dihadapi Oleh BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi Dalam Meningkatkan Perekonomian Mikro.

Dalam meningkatkan perekonomian mikro BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi selain melakukan aspek-aspek diatas, banyak pula kendala-kendala yang dihadapi oleh BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi diantaranya adalah :

1. Persaingan dengan Lembaga Keuangan Lainnya

Pada dunia perbankan tidak terlepas dari masalah persaingan, baik dari sisi margin yang diberikan maupun pelayanannya. Pada saat ini pelayanan merupakan kunci pertama kenapa Masyarakat memilih bergabung dengan bank tersebut.

2. Sumber Daya Manusia (SDM).

Kendala dibidang SDM dalam pengembangan Perbankan Syariah disebabkan karena masih belum lama dikenal di Indonesia. Di samping itu pelatihan-pelatihan juga sangat terbatas. Di dalam BPRS Ben Salamah Abadi sebagian besar banyak karyawan yang masih asing terhadap prinsip Syariah itu juga dapat menjadi kendala bagi perkembangan BPRS.

3. Pemahaman Masyarakat.

Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui prinsip Syariah itu seperti apa dan bagaimana, itu dikarenakan sistem dan operasional Perbankan Syariah relative baru dikenal oleh masyarakat.³⁰

4. Tanggung Jawab.

Sebagai lembaga keuangan yang berprinsip pada sistem Syariah seharusnya juga bertanggung jawab pada nilai-nilai keislaman masyarakat yang ada di sekitar BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, aktifitas ini cenderung tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan syiar Islam.³¹

Dari kendala-kedala yang ada BPRS Ben Salamah Abadi mempunyai solusi antara lain :

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah dengan baik, cepat dan tepat.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng Supriadi Pimpinan BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi
Tanggal 24-04-2014

³¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 171

- b. Mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia maupun acara lainnya yang berkaitan dengan perbankan Syariah.
- c. Mendekati nasabah dengan menggunakan sistem kekeluargaan.³²

³² *ibid*